BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan sumberdaya yang mampu memberikan manfaat bagi makhluk hidup di dunia. Secara umum hutan memiliki tiga manfaat penting yaitu manfaat ekologi, manfaat ekonomi, dan manfaat sosial. Manfaat hutan dilihat dari segi ekologi yaitu berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menjaga kelestarian hutan. Dilihat dari segi ekonomi, hutan berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan dilihat dari segi sosial, hutan mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar hutan. Oleh karenanya hutan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

Di Indonesia peran hutan dalam kehidupan sehari-hari semakin tertantang untuk menghasilkan kayu dalam rangka pemenuhan kebutuhan kayu sebagai bahan baku industri dan kebutuhan masyarakat. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kayu seiring dengan semakin berkurangnya fungsi hutan alam dalam menyediakan bahan baku kayu. Banyak upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kayu salah satunya yaitu dengan pembangunan hutan rakyat. Pembangunan hutan rakyat di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan.

Hutan rakyat yang dilakukan secara terarah dan terencana sudah banyak yang berhasil seperti halnya di Pulau Jawa. Keberhasilan pengembangan hutan rakyat dapat dilihat dari sumbangan produksi kayu dari hasil hutan rakyat yang sudah menunjukan signifikasi yang sangat nyata (Awang dkk, 2002).

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki hutan rakyat sebagai pemasok utama komoditas kayu sengon (*Paraserianthes falcataria*) di Pulau Jawa. Perkembangan hutan rakyat di Kabupaten Wonosobo semakin pesat dengan didukung oleh adanya industri pengolahan kayu sengon yang cukup besar seperti CV. Kalika Karisma, CV. Karya Mandiri, CV. Mekar Abadi, PT. Tunas Madukoro Indah, UD. Alam Raya, UD. Albasia Sumber Jaya, dan lain-lain. Adanya kerjasama antara masyarakat dengan industri pengelolaan kayu sengon mendorong masyarakat untuk melakukan pembangunan hutan rakyat terutama jenis kayu sengon yang merupakan komoditas unggulan industri-industri di Kabupaten Wonosobo.

Hutan rakyat di Kabupaten Wonosobo tidak hanya ditanami tanaman sengon namun juga jenis-jenis tanaman yang lain. Tipe pola tanam hutan rakyat yang paling banyak diminati masyarakat yang ada di Kabupaten Wonosobo adalah *agroforestry.* Pola tanam *agroforestry* adalah tipe pola tanam yang mengkombinasikan penanaman tanaman kehutanan dan tanaman perkebunan dalam hamparan lahan yang sama. Pola tanam *agroforestry* banyak diminati salah satunya oleh masyarakat yang ada di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo karena pola tanam *agroforestry* mampu

memberikan hasil yang nyata setiap minggu dari hasil pemanenan tanaman perkebunan dan juga sebagai tabungan masa depan dari hasil pemanenan tanaman kehutanan.

Pengelolaan hutan rakyat sengon dengan pola tanam *agroforestry* sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Kalimendong sehingga lokasi tersebut layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Namun meskipun pengelolaan hutan rakyat sengon pola tanam *agroforestry* sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Desa Kalimendong, masih ada beberapa aspek yang harus dibenahi agar dapat meningkatkan potensi tanaman sengon dan tanaman lain dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan (ekosistem). Sebagian masyarakat di Desa Kalimendong beranggapan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hutan rakyat merupakan suatu keuntungan karena besarnya pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya mencukupi kebutuhan rumah tangga tanpa mengetahui besaran total biaya yang rutin dikeluarkan selama melakukan usaha tani. Keuntungan diperoleh ketika nilai pendapatan yang didapat lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha tani. Namun realitanya, masih banyak petani yang tidak mengetahui apakah selama melakukan kegiatan usaha tani hutan rakyat sesungguhnya mengalami keuntungan atau kerugian.

Analisis finansial merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha layak atau tidak untuk diusahakan dengan mengetahui tingkat keuntungan maupun kerugian selama jangka waktu pengelolaan hutan. Analisis finanasial diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan usaha tani dan biaya yang dikeluarkan selama melakukan usaha tani

dalam satu daur. Sedangkan kontribusi pendapatan dari hutan rakyat terhadap pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari prosentase pendapatan dari hutan rakyat dan total pendapatan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang analisis finansial hutan rakyat dan kontribusinya terhadap pendapatan petani di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo agar dapat mengetahui apakah usaha tani hutan rakyat yang dilakukan mengalami keuntungan atau kerugian dan dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Hutan rakyat mampu memberikan sumbangan ekonomi dan ekologi bagi petani dan lingkungannya. Namun, banyak dari petani yang belum mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha tani mengalami keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis finansial pembangunan hutan rakyat untuk mengetahui apakah pembangunan hutan rakyat di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo memenuhi syarat kelayakan usaha dan juga perlu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan hutan rakyat sengon terhadap pendapatan rumah tangga petani.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis finansial hutan rakyat sengon di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

2. Menganalisis kontribusi pendapatan hutan rakyat sengon terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai analisis finansial dan kontribusi pendapatan hutan rakyat sengon terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengelolaan usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pengelolaan hutan rakyat kepada pihak-pihak terkait (akademisi, pemerintah, dll) agar dapat memberikan terobosan-terobosan baru untuk melestarikan hutan rakyat.